

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia usaha membangun sebuah perusahaan dibutuhkan sumber dana atau sering disebut modal. Kebutuhan modal akan menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. Sebuah perusahaan kecil maupun besar selalu membutuhkan modal untuk berbagai kebutuhan yang lainnya dan pengembangan bisnisnya. Semakin besar perusahaan maka semakin besar modal yang dibutuhkan untuk memenuhi biaya operasional perusahaan tersebut. Selain untuk biaya operasi, perusahaan juga membutuhkan modal untuk mencapai visi misi perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan mampu mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan struktur modal.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Keputusan dalam struktur modal berupa keputusan dalam mengelola sumber pendanaan bagi perusahaan. keputusan pendanaan yang berkaitan dengan proporsi hutang dan modal sebagai sumber pendanaan, jika keputusan dilakukan secara tidak tepat dan cermat maka akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang nantinya akan berakibat pada laba perusahaan (Adiyana dan Ardiana 2014).

Didalam dunia bisnis, permasalahan dalam pendanaan menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan banyak pihak seperti kreditur, pemegang saham, dan pihak manajemen perusahaan tersebut. Keputusan pendanaan yang dilakukan oleh manajer tiap perusahaan berbeda-beda, ada yang menggunakan pendanaan internal dan ada yang menggunakan pendanaan eksternal. penggunaan dana internal yaitu dana yang dibentuk atau dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri seperti laba ditahan. Sedangkan sumber pendanaan eksternal yaitu dana yang berasal dari kreditur atau dana yang berasal dari kreditur merupakan hutang dari perusahaan, Apabila perusahaan menggunakan hutang yang tinggi maka akan memiliki kewajiban membayar hutang dan bunga yang tinggi. Kebijakan mengenai pendanaan merupakan sebuah keputusan mengenai bentuk dan komposisi pendanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan Saidi (2004). Perusahaan harus menyeimbangkan antara kewajiban dan modal agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dan dapat menggunakan struktur modal secara optimal.

Menurut Brigham dan Houston (2006) Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham atau nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah kombinasi utang dan ekuitas yang akan memaksimalkan nilai perusahaan Hapsari (2017). Sedangkan menurut Kesuma (2009), struktur modal yang optimal merupakan bentuk struktur yang dapat memperkecil biaya modal rata-rata dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut. jika perusahaan terlalu besar dalam menggunakan

hutang, maka beban yang harus ditanggung perusahaan semakin besar juga, hal tersebut akan meningkatkan resiko keuangan perusahaan atau kebangkrutan jika perusahaan tidak bisa membayar beban dan bunga yang tinggi. Struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan cara menyeimbangkan keuntungan perlindungan pajak dan beban sebagai akibat dari penggunaan hutang yang semakin besar Sartono (2001). Perusahaan harus menyeimbangkan kewajiban dan modal.

Perusahaan memerlukan adanya keseimbangan antara kewajiban dan modal, Jika perusahaan terlalu besar menggunakan hutang maka beban yang harus dibayarkan juga semakin besar oleh karena itu perlu adanya keseimbangan agar tidak mengalami kebangkrutan. Seperti kasus yang dialami oleh Departement Store Sears yaitu salah satu perusahaan ritel, Sears mengklaim diberi tambahan waktu selama dua tahun untuk mengembalikan pinjaman tersebut, sears mengatakan bahwa pinjaman tersebut baru akan jatuh tempo pada tahun 2020. Sears juga mengakui memiliki hutang sekitar 779 juta dollar AS yang dijamin oleh 69 aset real estate. Pada awal tahun 2018 Sears mengumumkan rencananya yang akan menutup 72 gerainya. Chief Executive Officer, Eddie Lampert menyampaikan bahwa Sears akan menjual brand Kenmore, bisnis home improvement dan real estat. Penutupan cabang yang dilakukan oleh Sears tak lain akibat dari perusahaan yang terlilit hutang. Dalam beberapa tahun terakhir, departemen store sears telah mengalami penurunan penjualan yang secara langsung akan berdampak pada penurunan keuntungan dan akan mengalami kerugian. Total kerugian yang dialami sears

semenjak awal 2018 mencapai 424 juta dollar AS karena penjualan terus menurun hingga mencapai angka 12% , hal tersebut disebabkan karena semakin ketatnya persaingan antar ritel. Secara keseluruhan Sears sudah menutup kurang lebih 400 gerainya sejak tahun lalu. (Bahriyatul, 2018).

Perusahaan dapat menciptakan struktur modal yang optimal, maka perlu diadakan suatu penelitian yang terkait dengan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal sehingga pihak perusahaan dapat menentukan proporsi hutang dan ekuitas yang tepat untuk mencapai struktur modal yang optimal. Ada beberapa faktor –faktor struktur modal antara lain Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis.

Hasil penelitian mengenai pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Armelia (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal. Menurut penelitian Kartika (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2016) menyatakan hal yang sama bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Dana (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Damayanti (2018) menyatakan hal yang sama bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Insiroh (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Adiyana dan Adriana (2014) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Amanda dan Dewi (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Menurut penelitian Primantara dan Dewi (2016) menyatakan sejalan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhawa dan Dewi (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Sawitri dan Lestari (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Armelia (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian mengenai pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal masih menunjukkan perbedaan hasil antara peneliti satu dengan peneliti yang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Eviani (2015) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Armelia (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhawa dan Dewi (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian menurut Primantara dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap

Struktur Modal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana dan Sudiarta (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian mengenai pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal menunjukkan hasil yang beragam atau berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Dana (2017) menyatakan bahwa Risiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Penelitian yang dilakukan oleh Sawitri dan Lestari (2015) juga menunjukkan hal yang sama bahwa Risiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2015) menyatakan bahwa Risiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Primantara dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal. Menurut penelitian Wiagustini dan Pertamawati (2015) juga menyatakan hal yang sama bahwa Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2014) yang menyatakan bahwa Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan adanya Research gap pada beberapa penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Risiko Bisnis Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”. Penelitian ini merupakan penelitian Replikasi dari penelitian Juliantika dan Dewi (2016) dengan pengambilan periode waktu yang berbeda.

B. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dibatasi oleh Variabel independen seperti Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Resiko Bisnis yang akan diuji pengaruhnya terhadap Struktur Modal.
2. Obyek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan manufaktur yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2013-2016.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI?
4. Apakah Risiko Bisnis berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Menguji pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Menguji pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan Refrensi bagi peneliti yang akan datang dan diharapkan dapat mengembangkan, memperjelas ilmu pengetahuan dan penelitian yang berkaitan dengan Struktur Modal

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan untuk menentukan struktur modal perusahaan.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut.